Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v3i3.5782

PENINGKATAN HASIL BELAJAR GEOMETRI PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DI KELAS IV SDN 05 BIRUGO KOTA BUKITTINGGI

Improving Geometry Learning Outcomes of Students Using the Student Teams Achievement Division (STAD) Model in Grade IV at SDN 05 Birugo City Bukittinggi

Putri Azizah & Yullys Helsa
Universitas Negeri Padang
putriazizah0612@gmail.com; yullys@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 10, 2025	Apr 25, 2025	May 10, 2025	May 15, 2025

Abstract

This study was prompted by the low academic performance of students, which was attributed to inadequate lesson planning by the teacher, suboptimal implementation of instructional activities, and limited active student participation in the learning process. The aim of this research is to describe the improvement in student learning outcomes in geometry through the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) model in Grade IV at SDN 05 Birugo, Bukittinggi. This study employed a classroom action research (CAR) design, incorporating both quantitative and qualitative approaches, and was conducted with 18 fourth-grade students. The research was implemented in two cycles: Cycle I consisted of two sessions, and Cycle II comprised one session. Each cycle followed four stages—planning, implementation, observation, and reflection. The findings of the study indicated

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

significant improvements in several aspects: a) The quality of the teaching module improved from 83.3% (good) in Cycle I, Session I to 87.5% (good) in Cycle I, Session II, and reached 95.83% (very good) in Cycle II; b) The teacher's instructional performance increased from 78.13% (fair) in Cycle I, Session I to 87.5% (good) in Cycle I, Session II, and 93.75% (very good) in Cycle II; c) Student participation rose from 71.87% (fair) in Cycle I, Session I to 81.25% (good) in Cycle I, Session II, and 93.75% (very good) in Cycle II; d) Student learning outcomes increased from an average score of 74 (fair) in Cycle I, Session I to 82.9 (good) in Cycle I, Session II, and 90.7 (very good) in Cycle II. In conclusion, the implementation of the STAD learning model effectively enhanced student learning outcomes in geometry among Grade IV students at SDN 05 Birugo, Bukittinggi.

Keywords: Improving Learning Outcomesurpose; Student Teams Achievement Division. Significant Improvement; Students' Learning Outcomes Increased

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah, hal ini disebabkan kurangnya perencanaan dari guru, belum optimalnya pelaksanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik kurang berperan aktif dan langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geometri dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif pada peserta didik kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pada setiap siklus melibatkan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi yang berjumlah 18 orang peserta didik. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh persentase 83,3% (baik), siklus I pertemuan II 87,5% (baik), dan siklus II 95,83% (sangat baik); b) pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru siklus I pertemuan I memperoleh persentase keberhasilan 78,13% (cukup), siklus I pertemuan II 87,5% (baik), dan siklus II 93,75% (sangat baik); c) pelaksanaan aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh persentase 71,87% (cukup), siklus I pertemuan II 81,25% (baik), dan siklus II 93,75% (sangat baik); d) hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh 74 (cukup), siklus I pertemuan II 82,9 (baik), dan siklus II 90,7 (baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geometri di kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: Meningkatkan Hasil Belajar; *Student Teams Achievement Division* (STAD); Peningkatan Signifikan; Hasil Belajar Peserta Didik Meningkat.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian manusia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan

bertanggung jawab. Sekolah dasar menjadi tahap strategis untuk menanamkan pendidikan karakter sebagai lanjutan dari pendidikan keluarga. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat penting. Pendidikan karakter bertujuan membentuk akhlak mulia secara utuh dan seimbang, serta mendorong peserta didik menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Khotimah, 2019).

Pembelajaran matematika merupakan ilmu matematika yang terdiri dari konsep yang bisa bersifat abstrak maupun nyata. Tujuan pembelajaran matematika adalah membangkitkan inisiatif dan keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar. Matematika berfungsi sebagai alat untuk berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan berbagai permasalahan. Pembelajaran matematika juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, bertanya, menyampaikan pendapat dan berfikir kritis (Gusteti & Neviyarni, 2022). Sejalan dengan itu menurut Ananda dalam (Elwijaya et al., 2021) matematika adalah ilmu yang bersifat universal dan memainkan peran penting dalam mempelopori perkembangan teknologi modern. Keberadaannya menjadi sangat vital dalam proses memajukan pemikiran manusia, karena melalui matematika, kita dapat menyelesaikan berbagai masalah dengan pendekatan logis dan sistematis. Kemajuan dalam bidang ini sangat bergantung pada pemahaman matematika yang mendalam, karena matematika menyediakan alat dan metode yang diperlukan untuk inovasi teknologi.

Geometri merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar karena memberikan dasar pemahaman tentang ruang, bentuk, dan hubungan antar objek. Melalui geometri, peserta didik belajar mengenali dan memahami berbagai bangun datar dan bangun ruang, serta konsep posisi dan arah seperti di atas, di bawah, atau di samping. Kemampuan ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saat membaca peta, menyusun benda, atau menggambar (Andriliani et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12, 13, 18 dan 19 November 2024 di SDN 05 Birugo Kota Bukittingi, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan di kelas IV SDN Birugo Kota Bukittinggi sebagai berikut: pada aspek perencanaan pembelajaran atau modul ajar yaitu guru belum ada merancang modul ajar mengenai pembelajaran geometri. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut : 1) guru sudah mencoba menggunakan metode diskusi, namun belum terlaksana dengan baik dikarenakan ketika diskusi peserta didik masih mementingkan diri sendiri dalam kerja kelompok, 2) guru belum

menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran, 3) guru lebih sering memberikan tugas mandiri daripada berkelompok.

Permasalahan yang terjadi berdampak negatif pada peserta didik yaitu : 1) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan mudah merasa bosan pada saat pembelajaran, 2) peserta didik mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya karena merasa takut dan kurang percaya diri, 3) kurangnya rasa tanggung jawab dari diri dalam peserta didik sehingga peserta didik lebih mengutamakan diri sendiri dari pada bekerjasama dengan temannya ketika berdiskusi, 4) peserta didik kurang memahami konsep geometri terutama dalam memahami sifat-sifat bangun datar, seperti jumlah sisi, sudut, dan simetri yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah geometri, 5) rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika pada pembelajaran geometri.

Maka untuk melakukan perbaikan pada proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dipilihlah model *Student Team Achievement Division (*STAD). Model *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Proses belajar mengajar dengan menggunakan model STAD cenderung lebih beragam, karena kegiatan diskusi antar peserta didik dapat memperkuat kerja sama dalam kelompok, memungkinkan mereka saling membantu, menghargai pendapat satu sama lain, serta mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi terbaik melalui persaingan antar kelompok. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi. Pembelajaran ini akan membentuk interaksi yang lebih luas, yang melibatkan komunikasi antara guru dan peserta didik, kemudian antara peserta didik (Suparsawan, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dan upaya mengatasi permasalahan tersebut, maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Geometri Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Di Kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian meliputi peserta didik kelas IV SDN 05 Birugo dengan jumlah 18 pesera didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus

yakni siklus I yang akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan I kali pertemuan.Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada Rabu, 16 April 2025, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada Kamis, 24 April 2025 dan siklus II dilaksanakan pada Jumat, 02 Mei 2025.

Penelitian yang dilakukan ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas yang dipaparkan dengan kata – kata. Sedangkan pada pendekatan Kuantitatif dipaparkan dengan menggunakan angka-angka. pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan hasil belajar peserta didik secara objektif (Jasiah et al., 2019).

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah proses investigasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai masalah. Proses ini bersifat berkelanjutan, disengaja, berulang, dan dinamis, di mana guru secara sadar dan etis mengambil tindakan dalam konteks kelas tertentu guna meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Ritonga et al., 2021).

Sedangkan alur penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dalam Machali, (2022) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti berusaha untuk merumuskan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dalam bentuk modul ajar. Tahap pelaksanaan yaitu, langkah yang dilakukan berdasarkan pada rencana yang sudah dirumuskan sebelumnya yaitu peneliti sebagai praktisi melaksanakan perangkat pembelajaran yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Sedangkan pada tahap pengamatan, guru kelas IV sebagai observer mengamati, mencatat dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana yang ditentukan. Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari setiap siklus untuk melihat berbagai kekurangan dari aktivitas yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengemukakan kekurangan dan hal yang perlu diperbaiki dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti dan guru mendiskusikan implementasi rancangan tindakan dari pelaksanaan pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran diperoleh hasil catatan yang mengidentifikasikan kekurangan, maka akan dilakukan perencanaan ulang oleh guru dan peneliti sehingga akan dihasilkan perencanaan baru yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta. Sumber data penelitian adalah guru dan peserta didik kelas kelas IV SDN 05 Birugo, Kota Bukittinggi dalam pembelajaran geometri dengan penerapan model pembelajaran STAD menurut Slavin dalam Manasikana et al., (2022), yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan di SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi pada kelas IV untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas yaitu: (1) pengamtan (observasi), (2) tes, (3) (non tes). Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran baik yang dilakukan pesera didik maupun guru, teknik tes digunakan untuk mengukur apa yang sudah dicapai peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran, non tes adalah teknik yang dilakukan untuk meneliti sikap pada peserta didik, yaitu berupa sikap spiritual, social dan keterampilan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian merupakan alat ukur, teknik, dan proses pengumpulan data. Instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini ialah lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes (Utomo et al., 2024).

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantittif. Analisis data kualitatif berkaitan dengan hasil observasi atau pengamatan, sedangkan data kuantitaif berfokus pada pencapaian kompetensi peserta didik. Penelitian ini dikatakan berhasil meningkat apabila minimal 85% dari seluruh peserta didik memperoleh nilai di atas KKTP (Kemendikbud, 2021). Hal ini disesuaikan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu dengan nilai 75. Untuk menghitung hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran dikemukakan Kemendikbud (2022), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perolehan skor} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Sedangkan untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dan modul ajar (data kualitatif) yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2022), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perolehan skor} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasil

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	91 - 100
Baik (B)	81 - 90
Cukup (C)	71 - 00
Kurang (D)	< 70

Sumber: Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Aditomo, 2024)

HASIL

Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran geometri menggunakan model STAD di kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi, mengalami peningkatan baik dari modul ajar, aspek guru, aspek peseta didik dan hasil peserta didik. Dilihat dari hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 83,3% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 87,5%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 85,4% dengan predikat baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki dan dilanjutkan dengan siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam modul ajar. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan 1 aktivitas guru memperoleh persentase 78,13% dengan kualifikasi cukup (C), aktivitas peserta didik memperoleh persentase 71,87% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aktivitas guru memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B), aktivitas peserta didik memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1, pada aspek sikap terdapat 5 orang yang menunjukkan perilaku yang menonjol, 3 orang menonjolkan perilaku positif dan 2 orang menonjolkan sikap negatif. Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1

pada aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 74. Dari 18 peserta didik, 11 peserta didik mencapai ketuntasan (61,1%) sedangkan 7 peserta didik lainnya tidak tuntas (38%) dan keterampilan diperoleh ratarata 74,3. Dari 18 peserta didik, 13 peserta didik mencapai nilai ketuntasan (72,2%) sedangkan 5 peserta didik lainnya tidak tuntas (27,8%).

Pada siklus I pertemuan 2, pada aspek sikap terdapat 5 orang yang menunjukkan perilaku yang menonjol, 3 orang menonjolkan perilaku positif dan 2 orang menonjolkan sikap negatif. keterampilan diperoleh ratarata 83,3. Dari 18 peserta didik, 16 peserta didik mencapai nilai ketuntasan (88,9%) sedangkan 2 peserta didik lainnya tidak tuntas (11,1%). Dan hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 2 pada aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 82,9. Dari 18 peserta didik, 13 peserta didik mencapai nilai ketuntasan (72,2%) sedangkan 5 peserta didik lainnya tidak tuntas (27,8%). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi rata-rata ketuntasan hasil belajar geometri siklus I pertemuan I dan pertemuan II

No	Nilai KKTP	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥75	12	66,67%	Tuntas
2	<75	6	33,3%	Tidak Tuntas
	Jumlah	18	100 %	
	Nilai Maksimum		92	
	Nilai Minimum		56	
	Rata-rata		77,55	

Tabel 2 di atas terlihat terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari 18 peserta didik yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 12 peserta didik (66,67%) tuntas atau mampu mencapai KKTP 75 dan 6 peserta didik (33,3%%) tidak tuntas atau masih berada dibawah KKTP. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 92 dan nilai terendah 56 dengan nilai rata-rata kelas adalah 77,55.

Siklus II

Perencanaan siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya hampir seluruh komponen pada modul ajar. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada aspek kompetensi inti dan tampilan modul ajar, kegiatan kedepannya peneliti harus membuat modul ajar lebih rapi lagi. Maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II atau

membuat modul ajar diperoleh persentase 95,83% dengan predikat (SB) dapat dikatakan perencanaan bahwa pembelajaran dengan model STAD pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan diharapkan.

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model STAD. Berdasarkan pengamatan dari observer pada aktivitas guru siklus II diperoleh persentase 96,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aktivitas peserta didik diperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan model STAD sudah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model STAD pada pembelajaran geometri di kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi.

Pada siklus II ini, pada aspek sikap terdapat 4 orang peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 1 orang menonjolkan sikap negatif. Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata 91. Dengan ketuntasan 100% dari 18 peserta didik. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 90,7. Dari 18 peserta didik, 16 peserta didik mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 88,9%, sedangkan 2 peserta didik lainnya yang belum tuntas dengan persentase 11,1% dan pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah berhasil. Berikut adalah grafik keberhasilannya di mulai dari siklus I sampai siklus II.

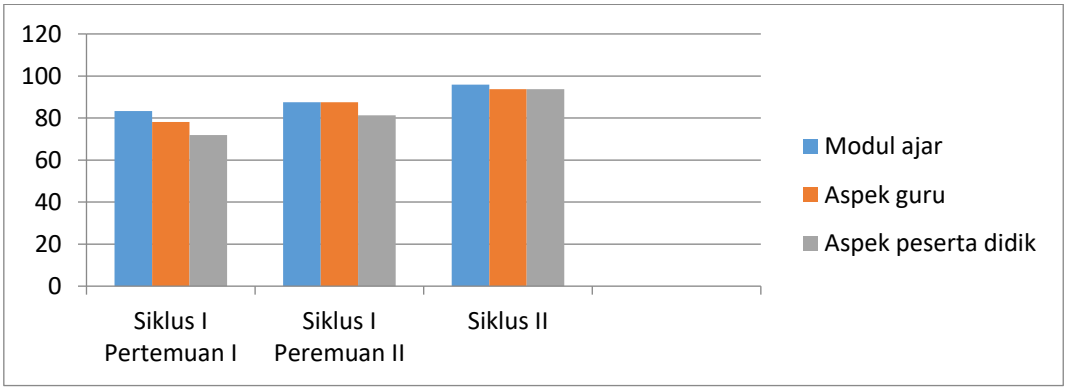

Grafik 1 Peningkatan aspek modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik

Berdasarkan diagram diatas, didapati peningkatan dalam penilaian Modul Ajar dan pengamatan pelaksanaan aktivitas guru dan peserta didik. Pada penilaian Modul Ajar, didapati peningkatan masing masing siklusnya, mulai dari 83,3%, kemudian 87,5% dan meningkat menjadi 95,83%. Pada pengamatan aktivitas guru, didapati peningkatan dari

78,13%, kemudian jadi 87,5% dan meningkat jadi 93,75%. Pengamatan aktivitas peserta didik juga didapati peningkatan dari 71,87%, kemudian jadi 81,25% dan meningkat jadi 93,75%. Kemudian peningkatan juga didapati dalam hasil belajar dengan rincian grafik berikut:

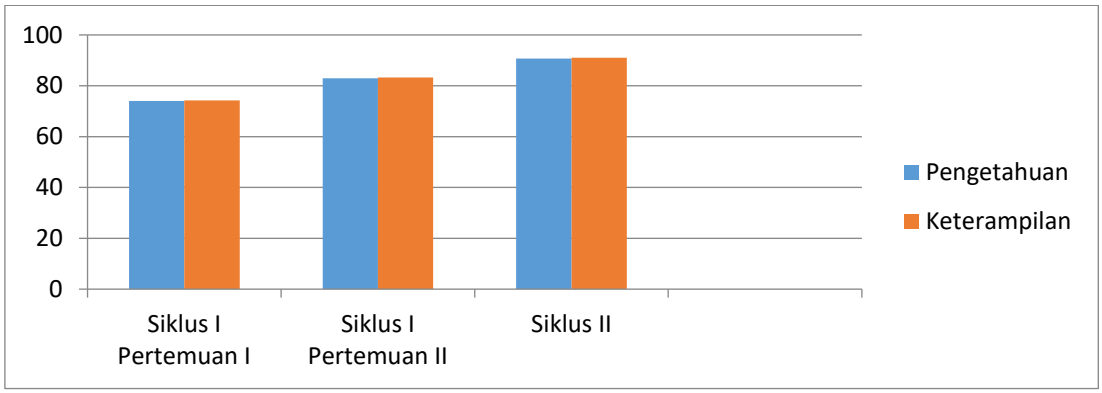

Grafik 2. Peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan

Berdasarkan diagram diatas, didapati peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Pada nilai pengetahuan, didapati peningkatan masing masing siklusnya, mulai dari 74 kemudian 82,9 dan meningkat menjadi 90,7. Pada nilai keterampilam, didapati peningkatan dari 74,3 kemudian 83,3 jadi dan meningkat jadi 91.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittingi sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pembelajaran geoometri menggunakan model STAD di kelas IV SDN 05 Birugo berhasil dengan sangat baik.

PEMBAHASAN

Siklus I

Pembahasan hasil siklus I dikelompokkan kedalam tiga komponen yaitu: (a) perencanaan pembelajaran; (b) pelaksanaan pembelajaran; (c) hasil belajar peserta didik menggunakan model STAD. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian modul ajar dari pelaksanaan model STAD pada pembelajaran geometri di kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi pada siklus I terlebih dulu membuat perencanaan pembelajaran yaitu modul ajar. Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan dan pendukung dalam pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas (Putrianingsih et al., 2021).

Penilaian dan pengamatan modul ajar peneliti yang dinilai oleh guru kelas IV sebagai observer berdasarkan instrumen pengamatan penilaian sudah berada pada kriteria baik walaupun masih ada deskriptor yang belum muncul. Beberapa di antaranya yang belum muncul yaitu: pada aspek kompetensi inti belum muncul yaitu kesesuaian asesmen formatif dan sumatif dengan karakteristik peserta didik. Seperti yang dikatakan Aminah & Mustamid, (2024) kesesuaian asesmen formatif dan sumatif dengan karakteristik peserta didik penting agar penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Pada aspek kegiatan pembelajaran belum muncul yaitu menampilkan kegiatan awal, inti, dan penutup dengan jelas, dan kegiatan pembelajaran tersusun secara sistematis. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang tersusun secara sistematis memungkinkan pendidik memahami kompetensinya, serta membantu jalannya proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Nadlir et al., 2024).

Pada aspek bahan ajar dan media pembelajaran semua deskriptor telah muncul. Menurut Amsari et al., (2022) penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi di kelas secara lebih efektif. Selain itu, media juga mendukung peserta didik dalam membangun pemahaman terhadap ide-ide yang disampaikan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan media pembelajaran, termasuk yang berbasis teknologi, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

Pada aspek penilaian semua deskriptor telah muncul, sehingga aspek ini masuk dalam kualifikasi sangat baik. Kemudian tampilan modul ajar. Terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu modul ajar tersusun dengan rapi, kata-kata yang digunakan dalam modul ajar jelas, dan bahasa yang digunakan dalam modul ajar adalah bahasa baku.

Berdasarkan hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai dengan persentase 83,3% dengan kualifikasi baik (B), dan siklus I pertemuan 2 yakni 87,5% (B) dengan kualifikasi baik. Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 85,4% (B) dengan demikian dapat dikategorikan baik. Karena masih terdapat beberapa deskriptor yang belum muncul pada siklus I pertemuan I dan II maka diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hal yang belum maksimal. Di antaranya pada kegiatan inti langkah pertama guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi dan proses belajar memiliki hubungan yang saling memengaruhi satu sama lain. Ketika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif dan antusias dalam belajar. Sebaliknya, pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor penting dalam mendorong keberhasilan belajar (Himayati et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilihat dari keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yaitu sebesar 78,13% dengan kriteria cukup (C) dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II yaitu sebesar 87,5% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapatkan rata-rata presentase keberhasilan aktivitas guru adalah 82,82% dengan kriteria baik (B).

Sedangkan hasil penilaian aktivitas peserta didik pada silus I pertemuan I yaitu sebesar 71,87% dengan kriteria cukup (C) dan keberhasilan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II yaitu sebesar 81,25% dengan kriteria baik (B). Sedangkan presentase rata rata keberhasilan aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 76,57% dengan kriteria cukup (C). Maka masih terdapat pelaksanaan indikator yang kurang maksimal, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang telah dianalisis pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II, menunjukkan bahwa belum semua peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik. Hasil belajar adalah pencapaian maksimal yang diraih oleh peserta didik setelah mempelajari materi tertentu. Pencapaian ini mencakup kompetensi yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Sakinah & Ningsih, 2022) . Hal ini ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh beberapa orang peserta didik belum memenuhi KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Secara garis besar masih banyak peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran dan tidak peduli dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka kelemahan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan mempertahankan kekuatan yang sudah ada pada siklus I untuk diterapkan kembali pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berlangsung dengan maksimal. Namun berdasarkan pengamatan pada aktivitas guru, pada kegiatan inti langkah pertama belum muncul deskriptor yaitu guru belum memberikan motivasi kepada peserta didik. Kegiatan inti langkah kelima deskriptor yang belum muncul yaitu guru belum memberikan umpan balik yang diberikan kepada peserta didik. Umpan balik yang tepat dan konstruktif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan membantu mereka memahami materi secara lebih efektif.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran, yang digunakan oleh guru untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai (Dayenti & Masniladevi, 2021). Pada siklus II hasil belajar peserta didik menunjukkan ada peningkatan pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil nilai peserta didik baik itu dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan paparan data pada siklus II, penggunaan model STAD pada pembelajaran geometri telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru kelas IV guru di SDN 05 Birugo selaku observer, setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geometri menggunakan model STAD berhasil dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran geometri menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dirancang dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka simpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran geometri di kelas IV SDN 05 Birugo dengan model STAD disusun dalam bentuk modul ajar. Penyusunan modul ajar dengan langkah-langkah model *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II disetiap pertemuannya dengan persentase yang didapat pada siklus I pertemuan I yaitu 83,3% dengan kualifikasi baik (B), siklus I pertemuan II 87,5%

dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat dengan persentase 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran geometri dengan model STAD di kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi yang disusun dalam bentuk modul ajar telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan pembelajaran geometri menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas IV SDN 05 Birugo pada aspek guru di siklus I pertemuan I memperoleh nilai 78,13% dengan kualifikasi cukup (C), siklus I pertemuan II memperoleh nilai 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada aspek peserta didik di siklus I pertemuan I memperoleh nilai 71,87% dengan kualifikasi cukup, siklus I pertemuan II memperoleh nilai 81,25% dengan kualifikasi baik (B). Dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geometri menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas IV SDN 05 Birugo pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase nilai 74 dengan kualifikasi cukup (C), siklus I pertemuan II memperoleh persentase nilai 82,9 dengan kualifikasi baik (B), dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 90,7 dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian pembelajaran geometri menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Aditomo, A. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*.

Aminah, F., & Mustamid. (2024). *Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan*. *2*(2), 164–171.

Amsari, D., Umar, F. I. T., Santi, N., & Nasution, P. S. (2022). Pengembangan Media Berbasis PowerPoint dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 5039–5049. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2978

Andriliani, L., Amaliyah, A., Prikustini, V. P., & Daffah, V. (2022). Analisis Pembelajaran Matematika Pada Materi Geometri. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *1*(7), 1169–1178. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.138

Dayenti, N. S., & Masniladevi. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat dan Volume Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Kelas V SD Negeri 03 Simpang*. *4*(1).

Elwijaya, F., Harun, M., & Helsa, Y. (2021). Implementassi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 741–748. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.796

Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, *3*(3), 170–184. https://doi.org/10.4324/9781003175735-15

Himayati, A. I. A., Nugraha, Y. A., Prasetyo, M. A., Tristanti, I., & Yulisetyaningrum, Y. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Dengan Pembelajaran Berbasisi Permainan Tradisonal (Engklek). *Jurnal Abdimas Indonesia*, *4*(2), 118–122. https://doi.org/10.26751/jai.v4i2.1692

Jasiah, Marselus, Haris, Marjuki, Taufiq, A., Berlianti, N. A., Wijayanti, A., Jakob, J. C., Pohan, N., Hamzah, Junaedi, Febriyanto, B., Basoeky, U., Haqiyah, A., & Nailissa'adah. (2019). Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dalam 20 Hari. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(1), 28–31.

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Manasikana, O. A., Af'ida, N., Mayasari, A., & Siswant, M. B. E. (2022). *Model Pembelajaran Inovarif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru*.

Nadlir, Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *11*(2), 1–15. https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332

Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, *7*(1), 206–231. http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211/120

Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., & Aji, R. H. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Strategi Pengembangan Profesi Guru*.

Sakinah, N., & Ningsih, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) di Kelas V SDN 16 Pandai Sikek Tanah Datar. *Journal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 15048–15055.

Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, *1*(4), 607–620. https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821